

Efektivitas Tugas Pendamping Desa Dalam Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Kota Baru Kecamatan Rakit Kulim Kabupaten Indragiri Hulu

* Hafiz Syahnara¹, Khairul Rahman²

¹Ilmu Pemerintahan, Universitas Islam Riau

²Ilmu Pemerintahan, Universitas Islam Riau

*Corresponding Author : hafizsyahnara@student.uir.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas tugas pendamping desa dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat di Desa Kota Baru, Kecamatan Rakit Kulim, Kabupaten Indragiri Hulu. Pemberdayaan masyarakat merupakan bagian penting dari pembangunan desa yang menekankan pada peningkatan kapasitas, kemandirian, serta partisipasi masyarakat. Pendamping desa sebagai agen fasilitator memiliki peran strategis dalam membantu proses tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini terdiri dari pendamping desa, kepala desa, BPD, dan masyarakat setempat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tugas pendamping desa belum sepenuhnya efektif dalam aspek keterlibatan, konsistensi, adaptasi, dan misi. Beberapa kendala utama yang ditemukan adalah rendahnya partisipasi masyarakat, keterbatasan kompetensi pendamping desa, serta belum optimalnya pengorganisasian masyarakat desa. Dengan demikian, diperlukan peningkatan kapasitas pendamping dan partisipasi aktif masyarakat untuk mendukung tercapainya tujuan pemberdayaan secara optimal.

Kata Kunci: Efektivitas, Pendamping Desa, Pemberdayaan Masyarakat, Desa Kota Baru

Abstract

This study aims to examine the effectiveness of village facilitators in community empowerment activities in Kota Baru Village, Rakit Kulim District, Indragiri Hulu Regency. Community empowerment is an essential part of rural development that focuses on enhancing capacity, independence, and public participation. Village facilitators play a strategic role as facilitators in supporting this process. This research employs a descriptive qualitative approach with data collection techniques including interviews, observations, and documentation. Informants in this study consist of village facilitators, the village head, the Village Consultative Body (BPD), and local residents. The results indicate that the tasks of village facilitators have not been fully effective in terms of involvement, consistency, adaptability, and mission. The main obstacles identified include low community participation, limited competencies of the facilitators, and the suboptimal organization of village communities. Therefore, improving the capacity of village facilitators and encouraging active community participation are essential to achieving optimal empowerment outcomes.

Keywords : Effectiveness, Village Facilitator, Community Empowerment, Kota Baru Village.

PENDAHULUAN

Desa merupakan kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintah, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara kesatuan republik Indonesia (UU No. 6 tahun 2014 tentang Desa).

Pembangunan Desa dilaksanakan dengan konsep Pemberdayaan Masyarakat Desa dengan tujuan mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan, perilaku, kemampuan, kesadaran, serta memanfaatkan sumber daya melalui penetapan kebijakan, program, kegiatan, dan pendampingan yang sesuai dengan esensi masalah dan prioritas kebutuhan masyarakat Desa. Pemberdayaan masyarakat Desa dilaksanakan dengan pendampingan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pemantauan pembangunan Desa dan kawasan PerDesaan (Suswanto, 2019).

Pembangunan peDesaan merupakan bagian lengkap dan pembangunan merupakan usaha peningkatan kualitas sumber daya manusia peDesaan dan masyarakat secara merata yang dilakukan secara merata yang dilakukan secara berkelanjutan berdasarkan pada kemampuan dan potensi peDesaan. Dalam penerapannya, pembangunan peDesaan semestinya mengacu pada tujuan pencapaian pembangunan yaitu mewujudkan kehidupan masyarakat peDesaan yang maju, sejahtera, mandiri dan berkeadilan. Dalam meningkatkan pemberdayaan masyarakat perlu adanya kader seperti pendamping Desa.

Pendamping Desa adalah kegiatan untuk melakukan tindakan pemberdayaan masyarakat melalui asistensi, pengorganisasian, pengarahan dan fasilitasi Desa. Dalam upaya peningkatan kualitas hidup dan kehidupan untuk sebesar besarnya kesejahteraan masyarakat Desa. (PDTT No 3 Tahun 2015).

Pendamping Desa juga bertugas mendorong pengawasan dan pemantauan penyelenggaraan Pemerintahan Desa dan pembangunan Desa yang dilakukan secara partisipatif oleh masyarakat Desa. Pengawasan secara kelembagaan menjadi tugas utama Badan Permusyawaratan Desa dan secara partisipatif menjadi hak dan kewajiban masyarakat Desa. Karena itu mendorong penguatan fungsi Badan Permusyawaratan Desa sehingga otonomi Desa merupakan otonomi yang asli, bulat dan utuh (Widjaya, 2012).

Pemberdayaan memiliki arti penting, program atau proyek pembangunan tidak akan berjalan dengan baik tanpa adanya partisipasi masyarakat didalamnya, hal ini dikarenakan masyarakatlah yang menerima dampak dari setiap program pembangunan (Rahman, 2022).

Dalam pasal 4 menjelaskan pendamping Desa dilaksanakan oleh pendamping yang terdiri atas pendamping profesional, kader pemberdayaan masyarakat dan pihak ketiga. (Permendes PDTT Nomor 3 Tahun 2015). Adapun berikut jumlah pendamping Desa sekabupaten Indragiri Hulu dan perkecamatan sebagai berikut:

Tabel.1.
Jumlah Pendamping Desa di Kabupaten Indragiri Hulu

No	Kabupaten	Keterangan	Jumlah
1.	Indragiri Hulu	Pendamping Desa	30
No	Kecamatan		
1.	Rakit Kulim	Pendamping Desa	3

Sumber: Kantor Camat Kecamatan Rakit Kulim, 2025

Berdasarkan tabel diatas bahwa Jumlah Pendamping Desa di Kabupaten Indragiri Hulu secara menyeluruh sebanyak 30 pendamping Desa dan terkusus pada kecamatan rakit Kulim sejumlah 3 orang pendamping Desa, hal ini menjadi permasalahan dikarenakan jumlah Desa yang ada di kecamatan rakit hulu tidak sesuai dengan jumlah pendamping Desa sehingga pendamping Desa harus mengikuti kegiatan Desa lainnya.

Dalam penelitian ini peneliti berfokus pada pendamping profesional, yang berkedudukan di tingkat kecamatan. pendamping Desa ini menangani salah satunya di bidang pemberdayaan, dalam meningkatkan kapasitas Desa kota baru, hal ini dikarenakan pendamping Desa ingin memastikan penyusunan dan perencanaan sampai pada terselenggara dengan baik, tetapi program peningkatan pemberdayaan bagi masyarakat tidak semula berjalan dengan baik. Oleh karena itu perlunya keaktifan dan peran pendamping Desa diDesa kota baru ini aktif.

Berikut di bawah ini adalah jumlah Desa di Kecamatan Rakit Kulim Kabupaten Indragiri Hulu.

Tabel.2.
Jumlah Kelurahan/Desa Kecamatan Rakit Kulim

No	Kecamatan	Nama Desa
1.	Rakit Kulim	Batu sawar Bukit indah Kampung bunga Kelayang Kota baru Kuantan tenang Lubuk sitarak Petonggan Rimba semina Talang 7 buah tangga Talang durian cacar Talang gedabu Talang perigi Talang pring jaya Talang sei elok Talang sei limau Talang sei maju Talang sei parit Talang selantai

Sumber: kecamatan dalam angka, 2025

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwasanya jumlah Desa di Kecamatan Rakit Kulim Kabupaten Indragiri Hulu ini berjumlah 19 Desa. Dari observasi yang telah peneliti lakukan sebelumnya terindikasi fenomena yang terjadi diDesa Kota Baru Kecamatan Rakit Kulim mengenai efektifitas tugas pendamping Desa dalam meningkatkan pemberdayaan masyarakat, yakni :

1. Diketahui pendamping Desa belum terlihat efektif dalam menyadarkan serta meningkatkan partisipasi masyarakat Desa kotabaru, dimana hal tersebut terlihat dari masih banyaknya masyarakat yang tidak mengerti dan memahami arti pentingnya pemberdayaan yang berkualitas.
2. Diketahui kurang kompetennya pendamping Desa menyebabkan peran nya dalam ikut serta meningkatkan pemberdayaan masyarakat menjadi tidak maksimal, hal ini disebabkan kapabilitas pendamping Desa yang masih belum baik dalam memberikan ide dan gagasannya.
3. Diketahui masih belum optimal nya pelaksanaan pendampingan Desa, hal ini dapat di lihat dari peningkatan usaha dan kemandirian masyarakat yang masih rendah. Serta masih minimnya pemberdayaan masyarakat dan pengorganisasian masyarakat Desa.
4. Diketahui adanya kendala yang dialami oleh pendamping Desa dalam melakukan peningkatan kapasitas pemberdayaan masyarakat Desa dan mendorong terciptanya kader-kader pembangunan Desa yang baru. Hal ini terlihat masih belum berperan aktifnya kader-kader pemberdayaan masyarakat Desa dalam membantu tugas dan tanggung jawabnya dan kurangnya kesadaran masyarakat Desa kotabaru dalam upaya pemberdayaan yang dilakukan pendamping Desa.

METODE

Tipe penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah tipe deskriptif kualitatif, yaitu metode yang diarahkan untuk menggambarkan atau memaparkan apa adanya hasil penelitian. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendiskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian, yang menjadi pusat perhatiannya untuk kemudian digambarkan sebagaimana mestinya.

Penelitian kualitatif merupakan sebuah jenis penelitian yang mengeksplorasi dan memahami makna di sejumlah individu atau sekelompok orang yang berasal dari masalah sosial. Penelitian kualitatif secara umum dapat digunakan untuk penelitian tentang kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, konsep atau fenomena, masalah sosial dan lain- lain. Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif meningkatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini beberapa dokumen, catatan, dan data - data yang bersifat kualitatif (Creswell, 2006).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas tugas pendamping desa dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat, khususnya di Desa Kota Baru, Kecamatan Rakit Kulim, Kabupaten Indragiri Hulu. Evaluasi dilakukan melalui empat indikator utama, yakni keterlibatan, konsistensi, adaptasi, dan misi. Masing-masing indikator diuraikan sebagai berikut:

1. Keterlibatan

Keterlibatan merupakan salah satu indikator penting dalam mengukur efektivitas tugas seorang pendamping desa, terutama dalam konteks pemberdayaan masyarakat. Berdasarkan hasil pengamatan dan pengumpulan data, keterlibatan pendamping desa di Desa Kota Baru menunjukkan adanya pelaksanaan tugas yang cukup aktif, meskipun belum dapat dikatakan optimal. Pendamping desa sudah berupaya menjalankan fungsi-fungsi pendampingan melalui keikutsertaan dalam sejumlah kegiatan desa, seperti monitoring proyek-proyek pembangunan, menjalin komunikasi dengan perangkat desa, serta memberikan laporan jika terjadi kendala di lapangan. Namun demikian, karena cakupan wilayah kerja yang luas dan keterbatasan jumlah pendamping, kehadiran mereka tidak selalu dapat dijamin secara rutin di setiap kegiatan yang berlangsung di desa. Hal ini menyebabkan adanya keterbatasan keterlibatan secara menyeluruh dalam dinamika organisasi dan aktivitas pemberdayaan di masyarakat. Oleh karena itu, meskipun pendamping telah menunjukkan itikad dan tanggung jawab yang cukup baik, diperlukan strategi perbaikan agar keterlibatan mereka bisa lebih maksimal dan berkelanjutan.

2. Konsistensi

Indikator konsistensi berkaitan dengan sejauh mana pendamping desa mematuhi aturan yang berlaku dan melaksanakan tugas secara disiplin dan terkoordinasi. Berdasarkan data yang diperoleh, terlihat bahwa pendamping desa di Desa Kota Baru telah menjalankan tugas sesuai dengan peraturan dan prosedur yang ditetapkan oleh lembaga yang menaunginya. Pendamping menunjukkan sikap kepatuhan terhadap aturan, tidak ditemukan adanya pelanggaran yang mencolok, serta pelaksanaan tugas dilaksanakan dengan tanggap dan penuh tanggung jawab. Kegiatan yang dijalankan juga menunjukkan adanya keteraturan dan koordinasi yang baik antara pendamping dan pihak pemerintah desa. Meskipun begitu, tantangan tetap ada, seperti beban kerja yang tinggi akibat mendampingi lebih dari satu desa, yang secara tidak langsung dapat mempengaruhi konsistensi dalam menjalankan tugas secara menyeluruh. Oleh karena itu, peningkatan efisiensi kerja dan penyesuaian beban tugas menjadi hal yang perlu dipertimbangkan agar konsistensi dalam pelaksanaan peran pendamping desa tetap terjaga.

3. Adaptasi

Kemampuan beradaptasi sangat penting bagi seorang pendamping desa karena lingkungan sosial desa bersifat dinamis dan menuntut pendekatan yang fleksibel dan komunikatif. Berdasarkan temuan penelitian, dapat dikatakan bahwa pendamping desa di Desa Kota Baru telah menunjukkan kemampuan adaptasi yang cukup baik, terutama dalam hal membangun hubungan sosial dengan masyarakat. Pendamping dinilai mampu membaur dan ikut serta dalam kegiatan-kegiatan sosial kemasyarakatan, sehingga memperkuat kehadirannya di tengah-tengah masyarakat. Meskipun kedekatannya belum menyentuh seluruh lapisan warga, terutama karena keterbatasan waktu dan beban kerja di beberapa desa lainnya, tetapi upaya menjalin hubungan baik dengan tokoh masyarakat, perangkat desa, dan kelompok-kelompok sosial seperti arisan warga, telah

memberikan dampak positif terhadap penerimaan masyarakat terhadap keberadaan pendamping. Namun demikian, efektivitas adaptasi ini masih dapat ditingkatkan dengan memperbanyak interaksi langsung dan forum diskusi terbuka dengan masyarakat agar aspirasi dan kebutuhan warga dapat lebih terserap dalam perencanaan program pemberdayaan yang relevan.

4. Misi

Indikator terakhir adalah misi, yang mengacu pada pemahaman pendamping desa terhadap peran dan fungsi strategisnya dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat. Hasil analisis menunjukkan bahwa pendamping desa di Desa Kota Baru telah memahami dengan cukup baik misi utama dari tugasnya, yaitu membantu masyarakat dalam mengembangkan potensi dan menyelesaikan berbagai persoalan yang mereka hadapi. Pendamping juga dinilai mampu menjalankan fungsinya dengan cukup baik dalam menjembatani komunikasi antara masyarakat dan pemerintah desa, serta memfasilitasi solusi atas berbagai kebutuhan pembangunan yang bersifat partisipatif. Namun demikian, untuk lebih meningkatkan efektivitas misi ini, sangat penting agar pendamping tidak hanya menjalankan peran secara prosedural, tetapi juga mendorong inovasi baru yang relevan dengan konteks lokal desa. Misalnya, dengan merancang program pemberdayaan berbasis potensi ekonomi lokal, mengembangkan pelatihan keterampilan, atau membentuk kader-kader baru yang siap menjadi agen perubahan di tingkat desa. Dengan demikian, misi pendamping tidak hanya sebatas administratif, tetapi benar-benar menjadi motor penggerak perubahan sosial dan ekonomi masyarakat.

SIMPULAN

1. Berdasarkan hasil penelitian dan analisa yang penulis telah lakukan tentang Efektivitas Tugas Pendamping Desa Dalam Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Kota Baru Kecamatan Rakit Kulim Kabupaten Indragiri Hulu, berdasarkan hasil penelitian melalui Observasi, Wawancara dan Dokumentasi, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa diketahui Efektivitas Tugas Pendamping Desa Dalam Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat belum efektif dimana diketahui didasarkan pada analisa berkaitan indikator peneliti yang mana terdapat beberapa indikator perbaikan agar Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat oleh Pendamping Desa dapat berjalan dengan optimal, yakni indikator keterlibatan berdasarkan temuan dilapangan bahwa keterlibatan pendamping Desa dalam kegiatan organisasi di Desa belum seutuhnya ikut serta terhadap aspek kegiatan di Desa terutama kegiatan musyawarah penyusunan hingga pelaksanaan kegiatan program pemberdayaan masyarakat sehingga program masyarakat masih seutuhnya atas penetapan dan masukan masyarakat Desa itu sendiri, indikator berikutnya yang perlu mendapat perbaikan yakni indikator adaptasi dimana diketahui bahwa kedekatan hubungan pendamping Desa dengan masyarakat belum dilakukan dengan maksimal sehingga banyak aspirasi atau keinginan masyarakat Desa tidak terkaper dalam program kegiatan pemberdayaan bagi masyarakat Desa terutama meningkatkan pengetahuan dalam Pembangunan Desa sesuai dengan kebutuhan masyarakat Desa dan hal ini dikarenakan waktu kegiatan pendamping Desa yang mendampingi Desa lain sehingga waktunya terbagi.
2. Berdasarkan hasil penelitian adapun faktor hambatan dalam Efektivitas Tugas Pendamping Desa Dalam Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Kota Baru Kecamatan Rakit Kulim Kabupaten Indragiri Hulu diketahui sebagai berikut:

- a. Diketahui bahwa pendamping Desa masih terlihat kurang fokus dalam melaksanakan kinerjanya dikarenakan pendamping Desa melakukan pendamping Desa pada Desa lainnya.
- b. Diketahui sulitnya akses dari desa ke desa lainnya dikarenakan jalan yang rusak mengakibatkan pendamping desa kesulitan untuk melakukan kunjungan kerja dari desa ke desa.
- c. Pendamping Desa kurang memiliki kemampuan khusus dalam memberikan masukan terkait program Desa sesuai dengan kebutuhan perkembangan Desa.
- d. Kurang tingginya partisipasi masyarakat, kerjasama pemerintah Desa dengan masyarakat Desa dalam mengikut sertakan pendamping Desa terutama dalam pemberdayaan masyarakat Desa
- e. Pendamping Desa dalam kegiatan rapat masyarakat desa belum ikut serta sehingga usulan rencana pemberdayaan bagi masyarakat Desa hanya seutuhnya atas usulan masyarakat Desa.

DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, J. (2006). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif*. Pustaka Pelajar.
- Rahman, K. (2022). Ilmu Pemerintahan & Tinjauan Dari Landasan Berfikir Filsafat Ilmu Ontologi, Epistemologi, Dan Aksiologi. *Marpoyan Tujuh*.
- Suswanto. (2019). Peran Pendamping Desa Dalam Model Pemberdayaan Masyarakat Berkelelanjutan. *Jurnal Sosial Soedirman*, 40–60.
- Widjaya. (2012). *Otonomi Desa merupakan Otonomi yang Bulat dan Utuh*. Jakarta. PT. RajaGrafindo Persada.